



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 12 Agustus 2015

Halaman: 7

Hindari Sumur Asat, Jangan Dikuras

JOGJA - Musim kemarau yang mulai masuki puncak, sudah terasa di Kota Jogja. Sumur warga dan 16 milik Pemkot Jogja telah mengalami penurunan debit. Meski belum sampai sumur-sumur itu *asat* alias kering.

"Masih ada airnya. Hanya kami tunda untuk *menguras* air," tutur Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Agus Winarto kemarin (11/8).

Ia mengungkapkan, sesuai jadwal, 16 sumur itu sebenarnya sudah memasuki jadwal *pengurasan*. Tapi karena ia khawatir pengangkatan air tersebut tak diikuti dengan keluarnya debit air, pihaknya memilih menunda.

"Kami juga imbau warga untuk tidak menguras sumur-sumurnya. Jangan sampai kalau dikuras malah *asat*," tandas mantan camat Umbulharjo ini.

Sampai pertengahan Agustus ini, lanjut Agus, di Kota Jogja memang belum ada laporan masuk mengenai kekeringan. Sumur-sumur warga hanya mengalami kekurangan debit. Tapi, masih keluar air. "Kalau debitnya turun, itu biasa. Karena airnya memang menurun setelah tidak ada hujan," jelasnya ■

► Baca Hindari... Hal 7

Diperkirakan September Puncak Kemarau

HINDARI...
Sambungan dari hal 1

Ia menyarankan, jika ada sumur warga yang sudah mengering, lebih baik mengambil air dari tetangga. Atau melaporkan ke pihaknya untuk mendapatkan suplai air bersih.

"Kalau mau memperdalam sumur itu silakan," tambahnya. Dari BPBD sendiri tak memiliki program memperdalam sumur warga.

Penurunan debit air tak hanya di sumur warga. Air yang bersumber dari pipa-pipa PDAM Tirtamarta selama musim kemarau ini juga mengalami hal yang sama. Selama puncak kemarau itu, debit air bersih bisa turun sampai 10 persen. Tapi, penurunan 10 persen ini tak akan berpengaruh terhadap suplai air ke pelanggan.

Namun suplai ke pelanggan tetap tidak dikurangi. Sistem glliran pun tidak akan dilakukan.

"Kami masih memiliki stok air yang cukup bagi pelanggan," Direktur Utama PDAM Tirtamarta Dwi Agus Trividodo. Dwi Agus menjelaskan, suplai air ke pelanggan dari PDAM Tirtamarta yang mencapai 33.700 orang saat ini masih normal. Dari keluhan yang masuk pun, tak ada yang mengenai suplai air. "Sampai sekarang belum ada keluhan mengenai suplai air yang rendet," ujarnya.

Ia menjelaskan, dari catatan pihaknya, selama Juli-Agustus, tak ada pelanggan yang mengeluh soal air. Padahal, kemarau muhim ini diprediksi bakal lebih panjang lagi. Sekitar bulan Oktober baru akan turun hujan.

Berdasarkan perhitungan itu, puncak musim kemarau diprediksi baru akan terjadi pada September mendatang. Nah, saat puncak kemarau inilah debit air bersih dari sumber mata air PDAM Tirtamarta bakal mengalami penurunan. (eri/laz/gp)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PDAM Tirtamarta | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. BPBD | | | |

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005